

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Pendahuluan

Bagi generasi yang lahir dan tumbuh dewasa setelah tahun 1991, Uni Soviet memang tidak lagi akrab di telinga. Sejak tahun 1990 *Union of Soviet Socialist Republics* (USSR) atau Uni Soviet telah runtuh dan hanya tinggal nama. Kekuatan besar yang ditakuti oleh Amerika Serikat telah tamat riwayatnya. Uni Soviet yang semula menguasai lebih dari separuh benua Eropa dan seperlima Asia, terpecah-pecah menjadi beberapa negara. Kecuali Republik Federasi Rusia yang masih tergolong besar, lainnya menjadi negara-negara kecil yakni Armenia, Azerbaijan, Belarus, Estonia, Georgia, Kazachstan, Kirgyzstan, Latvia, Lithuania, Moldova, Tajikistan, Turkmenistan, Ukraina dan Uzbekistan. Upaya-upaya yang ditempuh Gorbachev untuk merampingkan sistem komunis menawarkan harapan, namun akhirnya terbukti tidak dapat dikendalikan dan mengakibatkan serangkaian peristiwa yang akhirnya ditutup dengan pembubaran imperium Soviet pada tahun 1990. 15 negara Republik-Republik Soviet berubah menjadi negara-negara merdeka. Salah satunya adalah RSUS Uzbek yang sekarang menjadi Republik Uzbekistan.

Pada tahun 1991 Uzbekistan merdeka dari Uni Soviet, tetapi pada tahun itu pula rakyat Uzbekistan dibawa kembali kepada totalitarisme sang penguasa. Ibarat lolos dari mulut harimau masuk ke mulut buaya, rakyat Uzbekistan seolah

dibawah penguasaan Uni Soviet, rakyat Uzbekistan yang mayoritas beragama islam tertekan oleh segala bentuk kebijakan Komunis Soviet, dan sekarang rakyat Uzbekistan berada dibawah totaliterisme Presiden Islam Karimov dengan segala bentuk kebijakan yang tidak mencerminkan kebebasan bagi rakyat negara merdeka.

Hal ini tidak lain disebabkan oleh pengaruh dari historis. Uni Soviet memang sudah runtuh, tetapi para pemimpin negara pecahan yang dulu pernah menjadi pembesar di jaman Soviet, masih menerapkan cara-cara imperium Soviet. Sebut saja Presiden Eduard Shevardnaze (Georgia) yang sebelumnya pernah menjabat sebagai Menteri Luar Negeri Uni Soviet, Presiden Victor Yanukovich (Ukraina), Presiden Askar Akayev (Kirgistan), dan Presiden Islam Karimov (Uzbekistan) yang dimasa Soviet menjabat sebagai sekretaris Partai Komunis. Para pemimpin negara eks Soviet ini masih menganggap bahwa imperium Soviet belum mati. Tetapi anggapan dan sistem kepemimpinan para Presiden ini sangat bertentangan dengan rakyatnya. Rakyat di negara-negara eks Soviet tersebut ternyata menginginkan adanya sebuah perubahan sistem pemerintahan yang baru, setelah hampir selama 83 tahun berada dalam rezim Soviet.

Ketidak puasan rakyat ini mengantarkan negara-negara eks Soviet berubah haluan. Pemimpin era Soviet satu persatu mulai ditumbangkan dengan jalan revolusi rakyat. Hal ini terjadi di Ukraina, Georgia, dan kirgistan. Yang terjadi diketiga negara tersebut berbeda dengan Uzbekistan, ternyata dinegara yang

## **B. Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan dalam skripsi ini adalah :

1. Menganalisa bagaimana Karimov menggunakan paksaan terhadap rakyatnya dalam mempertahankan kekuasaan.
2. Mengetahui faktor-faktor pendukung kekuasaan Rezim Karimov.

## **C. Latar Belakang Permasalahan**

Islam Karimov adalah nama seorang penguasa sebuah negara di kawasan Asia Tengah, tepatnya Republik Uzbekistan. Namanya memang indah, tetapi perilaku penguasa Uzbekistan ini tidak dikendalikan oleh legalitas atau oleh standar-standar moral yang harus dijalankan oleh sebuah komunitas politis sejati. Kekejaman dan kengerian terornya terhadap rakyat Uzbekistan yang mayoritas umat Islam membuat kita sebagai penonton tidak mudah percaya akan ideologi dasarnya yang rasistik terhadap umat Islam sehingga menindas rakyatnya dengan kejam dan menjadikan mereka sebagai musuhnya.

Tragedi 13 Mei 2005 di Andijan adalah puncak kebiadaban sang totaliter Uzbekistan. Di kota terbesar ketiga Uzbekistan tersebut Karimov melakukan pembantaian massal terhadap rakyat tak bersenjata yang melakukan demonstrasi menuntut keadilan dan pembebasan 23 pengusaha yang dipenjara akibat membahayakan bisnis kroni Karimov di Lembah Fergana. Setelah menembaki, tentara Karimov meletakkan senjata di samping mayat demonstran untuk

Tragedi tersebut mengakibatkan 745 demonstran tewas, 2000 orang luka-luka, 150 orang dipenjara, dan 300 orang mengungsi ke Kirgistan.<sup>2</sup>

Tragedi tersebut membuat Uzbekistan terkucil dari masyarakat internasional. Masyarakat internasional mengecam keras tindakan sang totaliter Uzbekistan tersebut. Bahkan Amerika, Komisi Eropa dan Komisi Tinggi PBB urusan HAM dan sejumlah lembaga internasional lainnya menuntut adanya penyelidikan secara resmi dan independen. Tetapi penyelidikan ini ditolak oleh karimov dengan alasan bahwa tindakan tersebut dilakukan untuk memerangi terorisme. Reaksi pemerintah Tashkent atas kecaman internasional setelah pembunuhan massal di Andijan sungguh sangat mengejutkan, antara lain terlihat dari tekanan terhadap para wakil media Barat. Berbagai media barat saat ini telah menutup kantor mereka di Tashkent. Uni Eropa menetapkan embargo senjata terhadap Uzbekistan dan para pejabat yang terlibat pembunuhan massal di Andijan tidak akan mendapat visa masuk Eropa lagi

Selain itu, ijin yang diberikan kepada Amerika dan NATO untuk menggunakan pangkalan militer Uzbekistan juga dicabut sehingga membuat hubungan baik antara Amerika Serikat dengan Uzbekistan hanyalah tinggal kenangan belaka. Seperti kita ketahui bahwa dulu Uzbekistan merupakan sekutu Amerika di Asia Tengah. Amerika menancapkan pilar kepentingan di Uzbekistan untuk menguasai Asia tengah maupun negara eks Soviet lain. Kerjasama ekonomi

---

<sup>2</sup> "The Islamic Republic of Uzbekistan: Dendangitang Umat Muslim Uzbekistan tak Pernah Reda",

dibangun antara kedua negara ini, karena Amerika menilai bahwa Uzbekistan merupakan mutiara di Asia Tengah. Negara Uzbekistan adalah penghasil emas dan kapas terbesar kedua didunia. Bahkan Karimov pernah memberikan izin kepada pihak Amerika untuk membangun pangkalan militer di Uzbekistan dalam rangka Invasi Amerika ke Afganistan.<sup>3</sup>

Tetapi pasca tragedi Andijan, pihak Uzbekistan menjadi tidak pro Amerika lagi dengan memberikan ultimatum kepada pihak Amerika untuk angkat kaki dari Uzbekistan. Uzbekistan menjelma menjadi negara yang tidak berkiblat lagi kepada Amerika. Kampanye perang terhadap teroris yang selama ini dikumandangkan oleh Amerika hanya dijadikan sebagai sebuah legalitas bagi Karimov untuk melakukan pembantaian terhadap umat Islam.

Tragedi Andijan adalah pukulan bagi Karimov, tetapi keinginan akan kebebasan dengan jalan revolusi oleh rakyat yang bergulir di negara-negara eks Soviet seakan tidak mampu menggoyahkan kediktatoran sang pemimpin Uzbekistan. Tidak seperti di ketiga negara eks Uni Soviet yang lain, di Uzbekistan kemarahan rakyat terhadap para penguasa otoriter dan despot itu tidak bisa dimanfaatkan kaum reformis untuk menggulingkan sang diktator, padahal saat ini terdapat momen meregangnya hubungan Tashkent-Washington. Dibukanya kran kebebasan atau kelunakan sikap dan kebijakan karimov terhadap rakyat Uzbekistan yang diharapkan timbul akibat adanya penggulingan kekuasaan di

negara eks Soviet yang lain seolah hanya tinggal harapan belaka, karena hingga saat ini Karimov tetap berkibar dengan kebijakan lamanya.

#### **D. Pokok Permasalahan**

Berdasar pada latar belakang di atas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana Islam Karimov mempertahankan kekuasaannya pasca tragedi Andijan?”.

#### **E. Kerangka Dasar Teori**

Untuk memperoleh gambaran sistematis dan eksplanasi tentang masalah pokok yang telah dikemukakan, penulis hendak menggunakan beberapa pendekatan dengan beberapa konsep teori diantaranya :

##### **1. *Coercion* (paksaan)**

Suatu bentuk pengaruh yang ditandai dengan tingkat ketidakleluasaan atau keharusan yang tinggi. Kebijakan yang sifatnya memaksa berkisar pada suatu spektrum intimidasi ekonomi, sosial dan politik sampai dengan ancaman atau penggunaan kekuatan militer. Penulis membedakan pengaruh, kekuasaan dan paksaan dengan memperlakukan pengaruh sebagai konsep yang paling inklusif, yang mencakup semua cara pakatan atau paksaan. Dalam skema ini, kekuasaan merupakan suatu bentuk pengaruh yang berasal dari paksaan, yaitu ancaman kerugian yang besar atau kehilangan karena menolak. Sebaliknya, paksaan adalah suatu bentuk kekuasaan yang menghadapkan orang yang dipaksa dengan prospek kerugian yang hebat atau kehilangan apapun yang dia lakukan. Jadi, karena

hukuman, tetapi kerelaan juga membawa serta kerugian yang besar. Kadang-kadang paksaan dibedakan dengan wewenang atas dasar bahwa wewenang adalah pengaruh yang sah sedangkan paksaan adalah tekanan yang tidak sah.

Paksaan adalah suatu istilah analitis yang berkaitan erat dengan kekuasaan, pengaruh dan wewenang. Yang membedakan ciri-ciri khas negara adalah tuntutan atau haknya untuk memonopoli penggunaan paksaan fisik yang sah. Interaksi yang memaksa pada pokoknya bersifat konfliktif dan secara khusus meliputi ancaman atau penggunaan kekuatan.

Dalam sistem komunis, dasar kewenangan pemimpin berupa peranan mereka sebagai ideolog, yaitu penafsir dan pelaksana ideologi yang bersifat doktriner, dan eskatalogis. Pada pihak lain, anggota masyarakat menaati kewenangan pemimpin partai dan pemerintahan, tidak saja karena pemegang kewenangan dipilih oleh anggota kongres sesuai dengan prosedur yang ditetapkan partai, tapi juga pemegang kewenangan memiliki kemampuan menggunakan kekuasaan paksaan yang sangat luas dan mendalam.

## 2. *Legitimacy* (Legitimasi)

Legitimasi dalam hal ini menurut Jurgen Habermas adalah "*a political order worthiness to be recognized*"<sup>4</sup>. Legitimasi mentransformasi kekuasaan menjadi otoritas, karena legitimasi membuat kekuasaan (*power*) patut dan harus dipatuhi. Bila kita mengatakan bahwa seseorang mempunyai otoritas atau kekuasaan maka kita mengakui hak orang tersebut untuk mengatur, memberi komando dan membuat keputusan. Dan ketika kita menentang kekuasaan

---

<sup>4</sup> Jurgen Habermas, *Legitimacy and Crisis*, MIT Press, Boston, 1975

seseorang maka kita mempertanyakan kekuasaan orang tersebut. Dengan demikian maka otoritas tersebut menyangkut *power* (kekuatan) antara penguasa dan yang dikuasai yang mengandung hubungan dan ketaatan atau kepatuhan yang dikuasai terhadap penguasa.

Untuk memperoleh legitimasi, sang penguasa biasa menggunakan birokrasi yang menempatkan anggota keluarga dan orang-orang kepercayaannya pada posisi penting dalam pemerintahan dan juga angkatan bersenjata. Dengan demikian birokrasi dan angkatan bersenjata bisa digunakan sebagai alat untuk mempertahankan kekuasaannya.

### **3. *Aggregation of Interests* (Agregasi Kepentingan)**

Proses penggabungan tuntutan oleh dua pelaku politik atau lebih untuk mencapai tujuan politik bersama. Agregasi kepentingan dalam sistem politik biasanya digunakan oleh para pelaku politik untuk membentuk prinsip persekutuan bersama, kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam sebuah wilayah dan tuntutan-tuntutan dari para pelaku politik. Fungsi ini juga bisa dilakukan oleh kelompok-kelompok kepentingan, lembaga-lembaga pemerintah, atau suatu perantara lainnya yang dapat menerima dan menggabungkan tuntutan-tuntutan. Pada tingkat internasional, agregasi kepentingan dipermudah dengan adanya wadah seperti konferensi internasional.

Dari sudut pandang individu, agregasi kepentingan boleh jadi merupakan suatu strategi untuk memperbesar keuntungan politik melalui penggabungan kekuatan dengan individu lain dalam mengejar tujuan-tujuan yang telah

10 | Page Dari sudut pandang sistem, agregasi kepentingan merupakan sarana



pembuatan konsensus dalam mendukung kebijaksanaan umum tertentu yang harus diubah menjadi hasil-hasil sistem. Dalam teori struktural-fungsional, agregasi kepentingan diperlakukan sebagai salah satu fungsi-fungsi dasar masukan yang dilaksanakan dalam suatu sistem politik.

#### **F. Hipotesa**

Setelah melihat gejolak yang terjadi di Uzbekistan serta didukung oleh kerangka dasar teori maka penulis mencoba melihat bahwa terdapat sebuah paksaan yang dilakukan Karimov terhadap rakyatnya untuk mengikuti sistem yang ditetapkannya sehingga rakyat Uzbekistan tidak bisa menikmati kebebasan sebagai masyarakat negara yang merdeka. Bahkan Karimov melakukan berbagai penindasan terhadap rakyatnya dalam mempertahankan kekuasaannya di Uzbekistan, karena Karimov mempunyai faktor pendukung internal maupun eksternal dalam mempertahankan kekuasaannya.

#### **G. Jangkauan Penulisan**

Untuk mempermudah penelitian dan menghindari kesulitan dalam menganalisis pokok permasalahan maka penulis membatasi penelitian ini berdasar prakondisi-prakondisi yang terjadi dari peristiwa Andijan 13 Mei 2005 hingga sekarang.

#### **H. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui studi literatur, internet, surat kabar, majalah dan sumber lainnya yang mendukung dan relevan dengan

... .. Selanjutnya data tersebut akan dianalisis lebih

lanjut secara detail dan mendalam sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang benar.

### **I. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab, yaitu :

Bab I : Pendahuluan, meliputi alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, latar belakang permasalahan, pokok permasalahan, kerangka dasar teori, hipotesa, jangkauan penulisan, teknik pengumpulan data dan sistematika penulisan.

Bab II : Sejarah Politik Uzbekistan, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai deskripsi mengenai bubarnya Uni Soviet dan munculnya Uzbekistan sebagai negara merdeka.

Bab III : Dominasi Karimov, pada bab ini akan dijelaskan mengenai bentuk kepemimpinan Karimov di Uzbekistan.

Bab IV : Langkah-Langkah Yang Diambil Karimov Untuk Tetap Berkuasa di Uzbekistan Pasca Tragedi Andijan, pada bab ini akan dijelaskan mengenai faktor internal dan faktor eksternal yang menyebabkan kekuatan Karimov bertahan di Uzbekistan.

Bab V : Kesimpulan dan Saran, bab ini akan menjelaskan kesimpulan dari bab-bab